

Awat Partisipasi Pemilih Minim

PARTISIPASI pemilihan dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak di tiga kabupaten di DIY diprediksi minim. Persentasenya diperkirakan jauh di bawah gelaran Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden 2014.

Pengamat politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Bambang Eko Cahyo mengatakan, tingkat rendah partisipasi pemilih sangat ditentukan oleh figur calon. "Dari calon yang maju, saya kira belum sebanyak waktu pileg dan pilpres dalam menarik pemilih menggunakan hak pilihnya," katanya, kemarin.

Bambang menambahkan, partisipasi pileg dan pilpres bisa tinggi karena beberapa hal antara lain saat pileg calon yang maju banyak dan mereka bergerak memobilisasi massa

standar agar tidak terkesan berpihak. Ini membuat tidak menarik pemilik hak pilih," ujar Bambang.

Mantan Ketua Bawaslu Pusat ini mengatakan, dari ketiga pilkada yang digelar serentak pada 9 Desember mendatang, kemungkinan Pilkada Sleman yang memiliki partisipasi tinggi. "Partisipasinya bisa tinggi karena lebih kompetitif. *Incumbent* (bupati-wakil bupati) bercerai lalu maju sendiri-sendiri," katanya menganalisis.

Namun kurang kompetitif pasangan calon tidak serta berbanding lurus dengan minimnya partisipasi pemilih. Dia mencontohkan Pilkada Bantul. "Dilihat calon yang maju sangat tidak kompetitif. Itu terkesan hanya menghindari calon tunggal.

Ke Hal 11

"Calon pasangan tidak sebebaspasang gambar. Sekarang ditangani KPU, yang biasanya bergambar standar agar tidak terkesan berpihak. Ini membuat tidak menarik pemilik hak pilih."

BAMBANG EKO CAHYO

Pengamat politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

untuk dipilih. Saat pilpres, ada polarisasi sangat kental antara Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang membuat menarik pemilih untuk nyoblos. Sementara pada pilkada, hal-hal pendukung menarik pemilih menggunakan hak pilihnya tidak ada. "Di pilkada calon yang maju terbatas, tidak sebanyak pileg. Polarisasi KMP yang biasanya bergambar

Awat Partisipasi Pemilih Minim

Ke Hal 1

Tapi mobilisasi massa kemungkinan besar dilakukan oleh calon yang kuat, tujuannya agar tidak malu," ujarnya. Di bagian lain, Komisioner KPU DIY Bidang Pendidikan, Sosialisasi, dan Humas, Faried Bambang Siswanto menegaskan, target partisipasi pemilih pada pilkada adalah 77,5%. Jadi mendorong partisipasi pemilih ialah salah satu tugas pokok dalam pilkada.

Faried menuturkan ada tiga tugas pokok yang dilakukan KPU dalam pilkada. "Ketiga tugas itu adalah pelaksanaan pilkada aman, menghasilkan pemimpin yang terbaik, serta meminimalisasi golput," katanya.

Dia mengungkapkan, dari ketiga tugas itu partisipasi pemilih secara kualitatif lebih diutamakan dari pada kuantita-

tatif. "Yang datang ke TPS banyak, 90% misalnya. Tapi *nyoblos* dipinggir-pinggir gimana? *Kan* akhirnya terhitung golput," katanya.

Karena itu, KPU DIY bersama KPU kabupaten gencar menyosialisasikan kepada pemilih agar tidak golput atau datang ke TPS menggunakan hak suaranya dengan benar. "Memang (sosialisasi) tidak segencar dulu, seperti saat pileg dan pilpres," ujarnya.

Faried mengungkapkan, saat pileg dan pilpres dulu, KPU membentuk Relawan Demokrasi yang jumlahnya ratusan. Salah satu tugas mereka adalah menyosialisasikan kepada pemilih. "Pilkadaini tidak ada (relawan demokrasi). Kami memaksimalkan peran PPS dan PPK untuk menyosialisasikan kepada warga," ungkapnya.

Ke Hal 11